

**VISUALISASI KONTEMPLASI TOKOH UTAMA MENGGUNAKAN
STAGING CHARACTER PADA PENYUTRADARAAN FILM FIKSI
“TARDINESS” (MERAYAKAN SENDIRI)**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

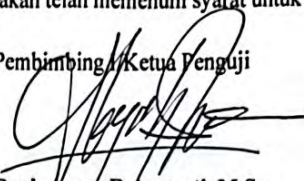
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

**Visualisasi Kontemplasi Tokoh Utama Menggunakan *Staging Character* pada
Penyutradaraan Film Pendek Fiksi “Tardiness” (Merayakan Sendiri)**

diajukan oleh **Iqbal Keane Kembaren**, NIM 2011105032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIDN : 0030047102

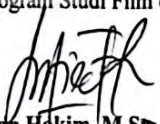
Pembimbing II/Anggota Penguji


Endah Wulandari, M. Sn.
NIDN : 0005078205

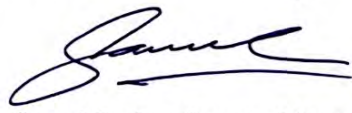
Cognate/Penguji Ahli


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIDN : 0014057902

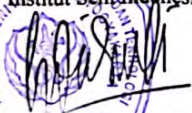
Koordinator Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iqbal Keane Kembaren
NIM : 2011105032
Judul Skripsi : Visualisasi Kontemplasi Tokoh Utama Menggunakan *Staging Character*
pada Penyutradraan Film Fiksi *Tardiness*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 14 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Iqbal Keane Kembaren
2011105032

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iqbal Keane Kembaren

NIM : 2011105032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

**Visualisasi Kontemplasi Tokoh Utama Menggunakan *Staging Character* pada
Penyutradaraan Film Fiksi *Tardiness***

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Iqbal Keane Kembaren

2011105032

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan kepada Umi Hayati br Ginting dan Guntur Kembaren
Serta kepada,
Kepada teman-teman Western Class yang telah memberikan kenangan abadi.*



KATA PENGANTAR

Mejuah-juah.

Puji Syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala kesempatan yang ia berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas akhir yang berjudul, “Visualisasi Kontemplasi Tokoh Utama Menggunakan *Staging Character* pada Penyutradaraan Film Fiksi *Tardiness* (Merayakan Sendiri)” dengan lancar sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar S1 Film dan Televisi di Fakultas Seni Media Rekam.

Tugas akhir penciptaan karya film pendek fiksi ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan, baik berupa doa, bantuan, masukan-masukan dari berbagai pihak dalam proses pengerjaannya, baik secara langsung maupun tidak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
4. Dyah Arum Retnowati, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I,
5. Endah Wulandari, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II,
6. Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn, Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn, Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku dosen pengampu mata kuliah seminar dan penguji pada seminar proposal,
7. Umi Hayati br Ginting dan Guntur Kembaren, selaku kedua orang tua tercinta,
8. Keluarga Besar Alm Mahmud Ginting dan Mahmud Junaedi Kembaren,
9. Keluarga Besar Umi Kinar Cookies Berastagi,
10. Keluarga Besar Western Class Smansagi,
11. Berbagai rumah produksi perintis di angkatan 2020, Rupa-rupa Films, Javana Films, Fadjar Gumilang, Scenala Films, TDC Cinema, 5758 Pictures dan terkhususnya Rambutifiz,

12. Seluruh teman-teman film dan televisi angkatan 2020-2024 yang telah membantu dan mendukung atas kelancaran penyelesaian karya tugas akhir ini,
13. SMA Negeri 2 Bantul dan SMA Negeri 1 Berastagi,
14. Muhammad Wahyu Syaputra yang menjadi kawan kolektif dalam pembuatan film *Tardiness*,
15. Vibinur Wulandari selaku produser yang membantu untuk merealisasikan film *Tardiness*,
16. Forum Film Dokumenter dan JAFF yang memberikan ruang belajar tentang film selain di kampus.
17. Roh para *nini* dan *bulang* yang senantiasa menyertai setiap langkah dan perjalanan penulis dalam berkarya ,
18. Dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Mei 2025,



Iqbal Keane Kembaren

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
1. Tujuan.....	4
2. Manfaat.....	4
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	5
A. Landasan Teori	5
1. Penyutradaraan.....	5
2. <i>Staging character</i>	6
3. <i>Long Take</i>	15
4. Kontemplasi	16
5. Sinematografi	16
6. Tata Artistik.....	17
7. Tata Cahaya.....	18
8. <i>Mise-en-Scene</i>	18
9. <i>Asynchronous sound</i>	18
10. <i>Editing</i>	20
11. <i>Casting</i>	20
B. Tinjauan Karya	21

1. Perfect Days	21
2. Oyu	24
3. Spring 23	27
BAB III METODE PENCIPTAAN	30
A. Objek Penciptaan	30
1. Judul Film.....	30
2. Skenario.....	31
3. Tema.....	32
4. Kontemplasi	32
5. Pandemi	35
6. 3D Characters.....	36
7. Struktur Naratif	37
B. Metode Penciptaan	40
1. Konsep Karya.....	40
2. Desain Produksi.....	65
C. Proses Perwujudan Karya.....	66
1. Pra Produksi	66
2. Produksi.....	73
3. Pascaproduksi.....	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	80
A. Ulasan Karya	80
1. Kesadaran diri	81
2. Introspeksi	86
3. Evaluasi Diri.....	91
4. Pemaknaan	98
B. Pembahasan Reflektif	101
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Struktur Cerita dan Kontemplasi.....	39
Tabel 3.2 Analisis Konsep <i>Tardiness Scene</i> 1	44
Tabel 3.3 Analisis Konsep <i>Tardiness Scene</i> 3	45
Tabel 3.4 Analisis Konsep <i>Tardiness Scene</i> 6	47
Tabel 3.5 Analisis Konsep <i>Tardiness Scene</i> 11	48
Tabel 3.6 Analisis Konsep <i>Tardiness Scene</i> 12	50
Tabel 3.7 Analisis Konsep <i>Tardiness Scene</i> 13	52
Tabel 3.8 Analisis Konsep <i>Tardiness Scene</i> 14	53
Tabel 3.9 Analisis Konsep <i>Tardiness Scene</i> 15	55
Tabel 3.10 Analisis Konsep <i>Tardiness Scene</i> 17	56
Tabel 3.11 Analisis konsep <i>Tardiness Scene</i> 18	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Fixed Frame</i>	8
Gambar 2.2	<i>Central Framing</i>	9
Gambar 2.3	<i>Symmetrical Composition</i>	10
Gambar 2.4	<i>Deep Space</i>	11
Gambar 2.5	<i>Tracking the object</i>	12
Gambar 2.6	<i>Mobile Staging</i>	13
Gambar 2.7	<i>Countering move</i>	14
Gambar 2.8	<i>1-3 Move for Emphasis</i>	15
Gambar 2.9	Poster Film “Perfect Days” (2023)	21
Gambar 2.10	Still Film "Perfect Days"	23
Gambar 2.11	Poster film "Oyu" (2023)	24
Gambar 2.12	Still photo film “Oyu”	26
Gambar 2.13	Poster film "Spring 23" (2024)	27
Gambar 2.14	Still film "Spring 23"	28
Gambar 3.1	Struktur <i>The Flat Arc</i>	38
Gambar 3.2	Scene 1 Abigail masuk kedalam sekolah	43
Gambar 3.3	Abigail melompati tembok	44
Gambar 3.4	Scene 3 Abigail menempelkan stiker	45
Gambar 3.5	Abigail berjalan di Kantin	46
Gambar 3.6	Tardiness Scene 6	46
Gambar 3.7	Tardiness Scene 11F	48
Gambar 3.8	Abigail dan Zul berjalan di lorong	49
Gambar 3.9	Abigail dan Zul berada di UKS	51
Gambar 3.10	Zul mengunci pintu UKS	52
Gambar 3.11	Abigail masuk kelas	54
Gambar 3.12	Abigail tertidur di kelas	55
Gambar 3.13	Zul memberikan Pilox	56
Gambar 3.14	Abigail berlari	58
Gambar 3.15	<i>Masquerade</i>	61
Gambar 4.1	<i>Storyboard Scene 1</i> memperkenalkan karakter Abigail	82

Gambar 4. 2 Rangkaian adegan <i>scene 1</i>	83
Gambar 4. 3 <i>Storyboard scene 3</i> Abigail berjalan di Kantin	84
Gambar 4. 4 Rangkaian adegan <i>scene 3</i>	84
Gambar 4. 5 <i>Storyboard scene 6</i> Abigail masuk ke dalam kelas	85
Gambar 4. 6 Rangkaian <i>shot scene 6</i>	86
Gambar 4. 7 Rangkaian <i>shot scene 11F</i>	86
Gambar 4. 8 <i>Storyboard scene 11F</i> Abigail dan Zul berjalan di lorong	87
Gambar 4. 9 <i>Storyboard scene 12</i> Abigail dan Zul berada di UKS	88
Gambar 4. 10 Rangkaian <i>shot scene 12</i>	89
Gambar 4. 11 Rangkaian <i>shot scene 13</i>	89
Gambar 4. 12 <i>Storyboard scene 14</i> Abigail tertidur	91
Gambar 4. 13 Rangkaian <i>shot scene 14</i>	92
Gambar 4. 14 Penerapan konsep <i>scene 15</i>	93
Gambar 4. 15 Teknik <i>Zoom in scene 15</i>	94
Gambar 4. 16 <i>Storyboard scene 17</i> Zul mendatangi Abigail	95
Gambar 4. 17 Zul memberikan pilox kepada Abigail	96
Gambar 4. 18 Teknik <i>countering move</i>	97
Gambar 4. 19 <i>Storyboard scene 18</i> Abigail berlari	99
Gambar 4. 20 Penggunaan teknik <i>handheld</i>	100
Gambar 4. 21 Still film <i>Tardiness</i>	102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.1 *Form I-VII*
- Lampiran 1.2 Naskah *Tardiness*
- Lampiran 1.3 Desain Produksi
- Lampiran 1.4 *Storyboard*
- Lampiran 1.5 *Shotlist*
- Lampiran 1.6 *Callsheets*
- Lampiran 1.7 Poster film
- Lampiran 1.8 Dokumentasi ujian sidang skripsi tugas akhir
- Lampiran 1.9 Publikasi *screening* media sosial
- Lampiran 1.10 Daftar pengunjung *screening*
- Lampiran 1.11 Dokumentasi *screening*
- Lampiran 1.12 Notula acara
- Lampiran 1.13 Publikasi galeri Pandeng
- Lampiran 1.14 Surat keterangan *screening* tugas akhir
- Lampiran 1. 15 Biodata penulis



ABSTRAK

Film fiksi merupakan karya seni visual yang merepresentasikan gagasan, emosi, dan refleksi pembuatnya melalui rangkaian gambar bergerak yang membentuk narasi atau menyampaikan pesan tertentu. Penyutradaraan film fiksi *Tardiness* bertujuan untuk menyoroti kehidupan seorang anak SMA di masa pandemi, masa yang dipenuhi kebimbangan, kesepian, dan ketidakpastian akan masa depan. Melalui pendekatan visual yang kontemplatif, film ini merekam proses pencarian makna dari pengalaman remaja yang terhenti di tengah perubahan besar yang tak terduga.

Di dalam *staging character*, penekanan utama adalah pada pengaturan kamera dan adegan untuk membawa penonton pada satu persepsi atau makna yang ingin disampaikan. Pendekatan ini memanfaatkan elemen visual untuk membentuk relasi antar karakter, mengarahkan perhatian penonton, serta merefleksikan proses kontemplasi tokoh melalui tata letak ruang, gestur tubuh, dan pergerakan di dalam *frame*.

Hasilnya teknik *staging character* dalam film *Tardiness* efektif digunakan sebagai metode visual untuk mengeksternalisasi kontemplasi tokoh utama, dengan mengandalkan pengambilan gambar dan pengadeganan yang tertata dengan baik. Melalui pengaturan ruang, gestur, dan durasi, teknik ini membuka ruang bagi penonton untuk turut mengalami proses perenungan yang dialami karakter. Meski demikian, penerapan *staging character* menuntut kepekaan artistik dan kecekatan dalam memilih ruang serta mengelola tempo, agar kedalaman kontemplatif dapat tersampaikan secara utuh dan tidak kehilangan intensitas makna.

Kata kunci : Film Fiksi, Penyutradaraan, *staging character*, kontemplasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bagi banyak siswa angkatan 2020, masa akhir SMA menjadi pengalaman yang ganjil dan terasa menggantung. Ketika perpisahan seharusnya menjadi momen penutup yang emosional dan penuh makna justru yang hadir adalah kekosongan. Tidak ada ruang kelas terakhir, tidak ada perpisahan, bahkan tidak ada upacara penutup yang bisa dikenang. Fase transisi itu terlewatkan begitu saja. Bagi sebagian orang ketiadaan perpisahan ini meninggalkan rasa kehilangan yang sulit dijelaskan, seolah masa remaja tak benar-benar selesai dan kedewasaan datang tanpa jeda. Dalam konteks perkembangan remaja, momen kebersamaan dan relasi sosial selama SMA memiliki peran krusial dalam pembentukan identitas diri. *Identity vs Role Confusion* menjelaskan bahwa transisi ini merupakan fase krusial di mana seorang anak SMA mulai berkontemplasi terhadap nilai, minat, dan tujuan hidup mereka untuk membangun identitas yang solid Erik Erikson (1968:179). Anak SMA sering kali mempertanyakan apakah lingkungan sosial mereka, termasuk kelompok pertemanan, masih selaras dengan perkembangan pribadi mereka. Seiring bertambahnya wawasan dan pengalaman, mereka mungkin menyadari bahwa nilai-nilai yang dianutnya mulai berbeda dengan teman-teman lama. Akibatnya, menjelang akhir masa sekolah, banyak remaja mulai mengurangi interaksi dengan teman sebaya yang sebelumnya dekat dan lebih fokus pada pencarian identitas serta masa depan mereka.

Film ini akan mengeksplorasi pada proses kontemplasi seorang anak SMA yang bernama Abigail, Secara singkat perkembangan identitas diri pada seorang remaja seperti Abigail sering kali melibatkan kontemplasi yaitu refleksi mendalam terhadap diri sendiri. Menjelang akhir masa sekolah banyak remaja mulai mempertanyakan siapa mereka sebenarnya dan apakah kelompok pertemanan yang selama ini mereka miliki masih relevan dengan perjalanan mereka ke depan. Momen-momen kontemplatif ini mereka akan merenungkan pengalaman masa lalu, mengevaluasi hubungan sosial mereka, serta membandingkan aspirasi pribadi dengan dinamika kelompok. Jika mereka merasa bahwa pertemanan yang ada tidak lagi mendukung perkembangan identitas mereka secara alami mereka mulai menjaga jarak dan mengurangi intensitas interaksi.

Kontemplasi dalam film ini akan berfokus pada Abigail yang datang kembali ke sekolahnya untuk melakukan coret-coret bersama teman-temannya. Tetapi teman-teman Abigail tak kunjung datang dan ia malah bertemu dengan Zul seorang penjaga sekolah yang menemani Abigail untuk berkeliling sekolah, karena Abigail ingin mengenang memori pertemanannya pada saat masa SMA. Kontemplasi akan dikemas menggunakan *Staging character*. Menurut Katz (2004:23) *Staging character* merupakan cara untuk melibatkan pengaturan posisi karakter dalam sebuah adegan hal ini mencakup bagaimana karakter berdiri, duduk, atau bergerak. *Staging character* adalah cara sutradara menempatkan dan mengarahkan aktor dalam suatu adegan untuk menyampaikan informasi yang efektif secara emosi dan dinamika hubungan antar karakter secara visual. Pada film ini hal yang ingin ditunjukkan adalah mengeskternalisasi kontemplasi yang dialami oleh Abigail

Staging character dapat dicapai melalui pengaturan *blocking*, yaitu penempatan dan pergerakan aktor di dalam ruang panggung atau frame kamera yang berfungsi untuk memperkuat ekspresi emosi, hubungan antar karakter, serta makna naratif dari sebuah adegan. *Blocking* ini umumnya terbagi menjadi dua jenis utama, yakni *blocking* dinamis, yang melibatkan pergerakan aktif karakter untuk menunjukkan perubahan emosi dan dominasi ruang serta *blocking* statis, di mana posisi karakter cenderung tetap namun tetap memiliki kekuatan visual dan simbolik yang signifikan dalam menyampaikan intensitas atau keintiman dalam adegan (Katz 2004:66). Abigail akan sering ditempatkan di area yang luas dan kosong untuk mencerminkan perasaan keterasingan dan kehilangan akibat renggangnya hubungan pertemanan.

Di saat Abigail dan Zul mulai berinteraksi, *staging character* akan mengalami perubahan bertahap. Implementasi yang akan terlihat adalah Zul akan ditempatkan agak jauh dari Abigail, menunjukkan perasaan canggung dan perbedaan antara mereka berdua—seorang siswa yang sedang bernostalgia dan seorang penjaga sekolah yang menyaksikan banyak generasi berlalu. Namun, seiring percakapan mereka berjalan, *blocking* dinamis akan mulai memperlihatkan keintiman yang tumbuh di antara mereka, misalnya melalui medium *shot* yang menangkap ekspresi wajah atau melalui *blocking* dinamis yang menunjukkan Abigail semakin nyaman dengan keberadaan Zul. Film ini akan menunjukkan kontemplasi Abigail dalam momen reflektifnya kembali yang dikemas dengan *Staging character* melalui dua cara, yaitu: *blocking* statis dan *blocking* dinamis agar menghasilkan adegan yang reflektif dan kontemplatif.

B. Rumusan Penciptaan

Staging character dalam film *Tardiness* akan diwujudkan melalui *blocking*. Tokoh utama akan di *blocking* memuntuk menunjukkan proses kontemplasi Abigail sebagai tokoh utama. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tercipta rumusan penciptaan sebagai berikut. Bagaimana *Staging character* digunakan untuk menampilkan kontemplasi tokoh utama dalam film *Tardiness*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan film yang menggunakan *staging character* untuk menunjukkan kontemplasi karakter utama.
- b. Merepresentasikan dampak psikologis dan emosional yang dialami remaja akibat hilangnya fase transisi masa SMA selama pandemi, khususnya momen perpisahan.

2. Manfaat

- a. Memberikan referensi tontonan terkait *staging character* untuk visualisasi kontemplasi tokoh utama.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian penyutradaraan film fiksi, khususnya dalam penggunaan teknik *staging character* sebagai pendekatan visual untuk mengeksternalisasi psikologi karakter.